

**STUDI TENTANG PRODUKSI BUDIDAYA BURUNG WALET
DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
SUCI HIDAYATI
2010/ 55141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

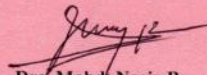
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan
Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Suci Hidayati
NIM : 2010/ 55141
Jurusan : Geografi
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Mohd. Nasir B
NIP: 19530806 198211 1 001

Pembimbing II



Drs. Zawirman
NIP: 19610616 198903 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M. Pd
NIP: 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang**

**STUDI TENTANG PRODUKSI BUDIDAYA BURUNG WALET
DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

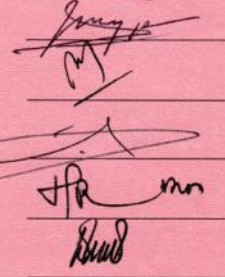
**Nama : Suci Hidayati
Bp/ Nim : 2010/ 55141
Jurusan : Geografi
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Mohd. Nasir B
Sekretaris	: Drs. Zawirman
Anggota	: Dr. Khairani, M.Pd
Anggota	: Nofrion, S.Pd, M.Pd
Anggota	: Deded Chandra, S.Si, M.Si

Tanda Tangan



Handwritten signatures of the examination team members, including the Chairman, Secretary, and three members, each followed by a horizontal line.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Hidayati
NIM/TM : 55141/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul:

**Studi Tentang Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan
Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat** adalah benar merupakan
hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu
saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima
sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku,
baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung
jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,

Suci Hidayati
NIM/BP. 55141/2010

ABSTRAK

Suci Hidayati. 2015: Studi Tentang Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data serta mendeskripsikan, tentang pembudidayaan burung walet, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sarang walet serta pemanenan sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi kepala keluarga yang melakukan pembudidayaan burung walet di Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 185 KK. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *Proportional Random Sampling* dengan proporsi 15%, maka jumlah responden penelitian 28 KK. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif menggunakan formula persentase.

Hasil penelitian menemukan: (1) Pembudidayaan sarang walet yang dilakukan terdiri dari membuat rumah walet, memikat walet dan pengendalian hama. Ukuran rumah walet sudah sesuai dengan seharusnya, pengelola hanya terfokus pada teknik pemanggilan burung walet berupa suara/audio dan penebaran kotoran burung walet, dan pengelola tidak memperhatikan hama yang mengganggu pada rumah walet yang pada akhirnya akan berdampak pada produksi sarang walet. (2) Produksi sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang dilihat dari kuantitas dan kualitas masih sangat rendah (3) Panen sarang walet yang dilakukan pengelola telah mengikuti cara panen yang benar dan dilihat dari sisi keutuhan sarang walet yang telah dipanen sudah baik, namun dalam waktu dan pola pemanenan belum mengikuti cara budidaya burung walet yang benar.

Kata Kunci: *Produksi, Sarang Walet.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan penulis rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan-kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh arahan, bimbingan, bantuan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis menuangkan ide dan pikiran dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Mohd. Nasir B selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zawirman selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Khairani, Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd dan Bapak Deded Chandra, S.Si, M.Si selaku Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan, motivasi serta semangat selama perkuliahan.
5. Kepala Jorong yang ada di Kecamatan Lembah Melintang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
6. Ayah dan Ibu dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a serta kasih sayang yang ternilai harganya.
7. Teman-teman Pendidikan Geografi 2010, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan, mudah-mudahan ilmu yang kita peroleh berkah dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Bahan dan Alat Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Defenisi Operasional variabel, Indikator.....	29
F. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data.....	31
G. Instrumentasi.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	36
B. Temuan Khusus Daerah Penelitian.....	48

C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Sarang Walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Dari Tahun 2010-2013.....	4
2. Populasi Penelitian.....	28
3. Sampel Penelitian.....	29
4. Kisi-kisi Instrumentasi Penelitian.....	35
5. Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	37
6. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	38
7. Jumlah Sekolah di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	39
8. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat.....	40
9. Kondisi Lokasi Kecamatan Lembah Melintang Berpengaruh Untuk Usaha Budidaya Burung Walet.....	43
10. Ukuran Rumah Burung Walet.....	51
11. Suhu Rumah Burung Walet.....	52
12. Kelembaban Rumah Burung Walet.....	53
13. Ketebalan Rumah Burung Walet.....	53
14. Teknik Memikat Burung Walet.....	54
15. Jenis Hama yang Mengganggu Usaha Budidaya Burung Walet.....	56
16. Mengatasi Hama Tikus.....	57
17. Mengatasi Hama Tokek/Cicak.....	57
18. Mengatasi Hama Serangga.....	58
19. Mengatasi Hama Burung Hantu.....	58
20. Kuantitas Sarang Walet dalam 1 Kali Panen.....	59
21. Jumlah Panen Sarang Walet Mangkokan.....	60

22.	Jumlah Panen Sarang Walet Segitiga/ Sudut.....	60
23.	Jumlah Panen Sarang Walet Pecahan/ Tidak Utuh.....	61
24.	Jumlah Panen Sarang Walet Dalam 1 Tahun.....	61
25.	Kondisi Kebersihan Sarang Walet.....	62
26.	Kegiatan Pembersihan Sarang Walet.....	63
27.	Kegiatan Pengeringan Sarang Walet.....	64
28.	Waktu Panen Sarang Walet.....	65
29.	Pola Panen Sarang Walet.....	66
30.	Pemanenan Sarang Walet.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Konseptual Studi Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Lembah Melintang.....	25
2.	Bentuk Rumah Walet Campuran Dengan Tempat Tinggal Untuk Burung Walet.....	50
3.	Bentuk Rumah Walet Khusus Untuk Burung Walet.....	51
4.	Peta Administrasi Kabupaten Pasaman Barat.....	78
5.	Peta Lokasi Penelitian.....	79
6.	Peta Lokasi Budidaya Burung Walet.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Gambar Rumah Walet.....	81
2	Instrumen Penelitian.....	82
3	Tabulasi Data.....	91
4	Dokumentasi Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil (keluarga), karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh usaha-usaha kecil, yang umumnya bergerak di sektor agroindustri. Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan dan mengandalkan kelimpahan sumber daya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Keunggulan dan sumber daya harus didayagunakan menjadi keunggulan bersaing dengan menentukan kegiatan usaha yang berorientasi pasar. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital-driven*), pemanfaatan inovasi teknologi (*innovation-driven*) serta kreativitas sumber daya manusia (*skill-driven*).

Sejalan dengan upaya pengembangan agroindustri tersebut, maka pada subsistem usaha tani perlu dilakukan perbedaan jenis usaha yang mampu menangkap peluang pasar sekaligus mampu meminimalisir masalah yang ada pada kegiatan usaha tani seperti keterbatasan lahan, aksesibilitas terhadap pasar, dan sebagainya. Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang walet.

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung walet berwarna gelap, terbangnya cepat

dengan ukuran tubuh sedang/ kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang runcing, kakinya sangat kecil sehingga tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang lembab, remang-remang atau gelap dan menggunakan langit-langit bangunan atau sirip dan atau gua untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak (Suyadi, 2012:2).

Budidaya burung walet merupakan usaha kecil (keluarga) yang memanfaatkan modal, inovasi teknologi dan kreativitas sumber daya manusia. Dalam budidaya burung walet perlu diperhatikan lokasi penempatan rumah walet dimana lokasi tersebut memenuhi kriteria lokasi rumah walet seperti ketinggian tempat diatas permukaan laut, daerah yang masih alami jauh dari keramaian namun perlu diperhatikan juga gangguan burung-burung buas yang akan memangsa burung walet serta lokasi tersebut terdapat burung walet dan rumah walet.

Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan dalam budidaya burung walet adalah teknik pemanggilan dan pengendalian hama juga harus disesuaikan agar burung walet menetap tinggal pada rumah walet yang telah disediakan yaitu teknik memikat burung walet, pengendalian hama serta pengawasan dan pengontrolan.

Budidaya burung walet telah banyak diminati masyarakat mulai dari pelosok Kecamatan hingga ke pusat Kecamatan. Budidaya burung walet di Kecamatan Lembah Melintang telah dimulai sejak 20 tahun terakhir. Seiring berjalannya waktu, pembudidayaan semakin berkembang.

Perkembangan budidaya burung walet terlihat dari banyaknya rumah-rumah warga yang dialihkan menjadi rumah walet dan memproduksi sarang walet. Harga sarang walet yang cukup tinggi mendorong orang membudidayakan burung walet tersebut.

Tentunya masyarakat sekitar akan semakin berminat pada pembudidayaan burung walet tersebut. Meskipun demikian, masyarakat yang akan memulai usaha budidaya burung walet, perlu memperhatikan beberapa hal keadaan alam yang sesuai dengan habitat burung walet agar nantinya apabila tiba masa panen mendapatkan jumlah sarang burung walet yang banyak.

Sementara dijumpai masyarakat setempat jumlah panen sarang burung walet dalam sekali panen tidak sesuai dengan yang diinginkan disebabkan kondisi alam, hama yang mengganggu serta habitat burung walet burung walet yang tidak sesuai dengan kondisi rumah-rumah yang telah disediakan. Kondisi gedung yang tidak sesuai dengan habitat burung walet akan menyebabkan rumah-rumah yang disediakan kosong dan tidak berpenghuni layaknya dihuni burung walet. Masalah yang terjadi akan berpengaruh pada produksi sarang burung walet.

Produksi sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana harusnya produksi per tahun adalah 8,90 Kg panen sarang walet/ Tahun (Kantor Camat Kecamatan Lembah Melintang 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.**Produksi Sarang Walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Dari Tahun 2010-2013**

No.	Tahun	Produksi 1×Panen	Produksi (Kg/Tahun)
1	2010	2,55	10,20
2	2011	2,22	8,90
3	2012	1,78	7,15
4	2013	1,4	5,75

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Lembah Melintang 2013

Dari Tabel diatas dapat terlihat produksi sarang walet yang ada di Kecamatan Lembah Melintang. Pada tahun 2010 mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pengamatan di lapangan menurut dugaan sementara yang menjadi faktor penghambat pengelola dalam meningkatkan produksi sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang dimulai dari pengawasan dan pengontrolan, kebersihan, teknik memikat burung walet, pengendalian hama, dan rendahnya pengetahuan pembudidayaan burung walet.

Apabila produksi sarang burung walet sedikit, maka pendapatan pengelolaburung walet akan menurun sehingga akan terjadi kerugian. Maka pembudidayaan burung walet harus memperhatikan kondisi alam serta habitat burung walet di dalam rumah walet. Agar tidak menimbulkan kerugian yang akan menurunkan perekonomian masyarakat setempat.

Perkembangan budidaya burung walet harus memperhatikan syarat hidup burung walet, karena dapat memicu perkembangan jumlah burung waletnya maupun jumlah panen yang diperoleh dalam satu kali panen

yang dilakukan setiap bulan atau setiap tahunnya. Maka sangat diperlukan informasi mengenai pembudidayaan burung walet tersebut.

Perlunya informasi mengenai pembudidayaan burung walet dapat diperoleh secara langsung dari petani burung walet di lapangan. Informasi yang diperoleh lebih akurat karena langsung dari pengalaman petani, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta melakukan penelitian dengan judul **“Studi Tentang Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Sejauh manakah pembudidayaan burung walet di Kecamatan Lembah Melintang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sarang burung walet di Kecamatan Lembah Melintang?
3. Bagaimana pemanenan sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang?
4. Apa saja hambatan-hambatan dalam pembudidayaan burung walet di Kecamatan Lembah Melintang?
5. Dimana saja penyebaran budidaya burung walet di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu pembudidayaan burung walet, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sarang burung walet dan panen sarang walet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini membahas permasalahan-permasalahan tentang:

1. Sejauh manakah pembudidayaan burung walet di Kecamatan Lembah Melintang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sarang burung walet di Kecamatan Lembah Melintang?
3. Bagaimana pemanenan sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembudidayaan burung walet di Kecamatan Lembah Melintang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sarang burung walet di Kecamatan Lembah Melintang.

3. Mengetahui jumlah panen sarang walet di Kecamatan Lembah Melintang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Diharapkan berguna bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan arahan untuk masa yang akan datang bagi masyarakat yang akan membuka usaha di bidang budidaya burung walet.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat Kecamatan Lembah Melintang umumnya dan pengelola budidaya burung walet di Kecamatan Lembah Melintang khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Produksi

Menurut Winardi (1990:280) Produksi dalam ilmu ekonomi mencakup jenis aktivitas yang jauh lebih luas dibandingkan dengan penggunaannya sehari-hari. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa produksi adalah transformasi input yaitu barang-barang yang akan dibeli oleh sebuah perusahaan menjadi output yakni barang-barang yang dijualnya.

Sedangkan menurut Gusti (2008:9) menyatakan bahwa produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.

Soekartawi menyatakan dalam Ananda (2003:14) hasil akhir dari suatu proses adalah produk ataupun output. Produk atau produksi di bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dipahami karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usaha tani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik.

Lalu Rosydi dalam Devira (2009:40) dalam teori ekonomi dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang, dimana faktor produksi itu adalah tanah, tenaga kerja, modal dan kecakapan tata laksana.

Jadi, produksi adalah kegiatan menghasilkan produk atau output dimana tanah, tenaga kerja, modal dan kecakapan tata lasana sebagai faktor produksi.

2. Budidaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil. Pengertian lain tentang budidaya yaitu kemampuan untuk berkembang lebih baik. Lebih lanjut, budidaya adalah usaha memperbanyak atau mengembangkan dengan cara pembibitan, penanaman, perawatan dan mengelola jumlah panen guna keperluan hidup sehari-hari. Jadi budidaya sarang burung walet adalah suatu usaha perternakan yang bertujuan mengembangkan sarang burung walet sehingga memberikan hasil.

3. Pembudidayaan Burung Walet

Walet adalah adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang walet terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung walet berwarna gelap,

terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/ kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang runcing, kakinya sangat kecil sehingga tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang lembab, remang-remang atau gelap dan menggunakan langit-langit bangunan atau sirip dan atau gua untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.

Sarang burung walet dihasilkan oleh liur burung walet yang sering menempati rumah-rumah tua atau bertempat tinggal di bawah jembatan. Sarang burung walet yang sering diperdagangkan adalah *Collocalia fuciphaga* (walet putih), *Collocalia esculenta* (burung seriti), dan *Collocalia maxima* (walet gua).

a. Jenis Burung Walet

Menurut Dewi (2011:6) Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis yaitu:

(1) *collocalia fuciphagus* (walet putih), (2) *collocalia gigas* (walet besar), (3) *collocalia maxima* (walet sarang hitam), (4) *collocalia brevirostris* (walet gunung), (5) *collocalia vanikorensis* (walet sarang lumut), (6) *collocalia esculenta* (walet sapi).

Berdasarkan jenis burung walet di atas tidak semua sarangnya yang dapat dikonsumsi. Jenis burung walet yang menghasilkan sarang yang tidak dapat dikonsumsi adalah walet gunung dan walet besar. Sementara walet sarang hitam masih dapat

dikonsumsi sarangnya setelah terlebih dahulu dibersihkan dari bahan yang melekat pada sarang.

Jenis burung walet yang dibudidayakan di Kecamatan Lembah Melintang hanya burung walet putih. Menurut Dewi (2011:3) Burung walet putih (*Collocalia Fuciphagus*) adalah burung yang dapat menghasilkan sarang walet putih dan dapat dikonsumsi. Ukuran tubuh walet ini sekitar 12 cm, bentangan sayapnya 25 cm. Paruh dan kakinya berwarna hitam, tubuhnya berwarna gelap dan belahan ekornya agak dalam. Kebiasaan walet penghasil sarang putih mencari makan dengan kepekaan gaya sayap yang kaku. Walet dengan kelompoknya cenderung mendiami tempat-tempat tertentu saja, seperti celah batu karang pantai atau gua-gua kapur yang dalam untuk membuat sarang.

b. Pembudidayaan Sarang Walet

1) Membuat Rumah Walet

Menurut Dewi (2011:58) dalam mendesain rumah walet, hal yang perlu diperhatikan adalah memahami karakteristik rumah walet secara keseluruhan. Selain itu, pengelola harus paham mengenai perilaku dan sifat biologis burung walet. Burung walet tidak menyukai suhu yang berubah-ubah, sangat peka terhadap bau asap belerang, gas, bensin, asap rokok, cat dan bau pestisida. Bentuk rumah walet memiliki beragam model dan desain disebabkan oleh pengaruh

dari teknik-teknik pengelolaan yang makin modern dalam mengembangkan budidaya sarang burung walet. Pembagian rumah walet dilihat dari jenis perencanaan atau desain yang akan dibuat yaitu ukuran luas bangunan rumah walet, rumah satu tingkat atau lebih, dan rumah walet khusus atau rumah walet bergabung dengan tempat tinggal. Elemen pokok yang terdapat dalam rumah walet antara lain lubang pintu masuk orang, lubang masuk burung walet, lubang antar lantai, lubang antar ruang, lubang keluar dan masuk udara.

2) Merumahkan Walet

Memikat burung walet merupakan upaya agar burung walet masuk ke rumah yang disediakan, berkembang biak dan bersarang dalam rumah walet. Dewi (2011:91) menyebutkan teknik memikat burung walet yang digunakan pengelola rumah walet yaitu:

a) Pancing telur atau putar telur

Dilakukan dengan mengganti telur seriti yang masuk ke rumah walet dengan telur walet. Sebaiknya diterapkan pada rumah yang sudah dihuni seriti yang telah bertelur. Telur burung seriti kemudian diganti dengan telur burung walet, dengan demikian diharapkan burung seriti menjadi induk asuh anak-anak burung walet hingga dewasa.

b) Menggunakan seriti kembang

Dengan menggunakan seriti kembang sebagai burung pemanggil, layaknya dengan menggunakan teknik suara sehingga seriti kembang berperan sebagai kaset hidup untuk mengundang seriti atau walet.

c) Menggunakan suara atau audio

Dengan memanfaatkan media audio dari CD Player sebagai sumber bunyi guna memikat dan memanggil burung walet. Suara tiruan walet diperdengarkan dari dalam gedung, seolah-olah telah ada koloni walet lainnya yang bersarang di sana. Suara sekelompok burung walet sangat diperlukan bagi sebuah identitas rumah burung walet. Hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah memutar rekaman suara burung walet di sore hari saja, yaitu jam 17.00 sampai 18.30. Kecuali bagi calon rumah burung walet baru, untuk memancing burung walet yang sedang berkeliaran di sekitar gedung. Rekaman suara burung walet dapat diputar sejak pagi hingga sore. Tujuannya agar burung-burung tersebut segera masuk dan dapat langsung menghuni rumah burung walet.

d) Menggunakan aroma

Dilakukan dengan menebarkan kotoran walet dan menyemprotkan farfum walet sebagai aroma walet pada sekitar rumah. Aroma ini akan merangsang penciuman mereka sehingga tertarik untuk masuk ke dalam rumah walet.

3) Pengendalian Hama

Hama dan penyakit dapat mengganggu ketenangan burung walet di dalam rumah walet, penanggulangan hama dan penyakit harus diatasi secepat mungkin agar tidak mengganggu produktivitas walet. Whiendrata (2011:135) menyatakan jenis hama yang biasanya mengganggu dalam usaha budidaya walet adalah sebagai berikut:

(1) Tikus adalah hama memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman. Cara pencegahan tikus dengan menutup semua lubang, tidak menimbun barang bekas dan kayu-kayu yang akan digunakan untuk sarang tikus. (2) Semut api dan semut gatal memakan

anak walet dan mengganggu burung walet yang sedang bertelur. Cara pemberantasan dengan memberi umpan agar semut-semut yang ada di luar sarang mengerumuninya. Setelah itu semut disiram dengan air panas. (3) Kecoa adalah binatang memakan sarang burung sehingga tubuhnya cacat, kecil dan tidak sempurna. Cara pemberantasan dengan menyemprot insektisida, menjaga kebersihan dan membuang barang yang tidak diperlukan dibuang agar tidak menjadi tempat persembunyian. (4) Kutu busuk gemar menghisap darah, baik burung walet dewasa maupun anaknya. Bahkan bisa menyebabkan kematian karena burung walet kehabisan darah. Cara mengatasinya dengan menaburkan kapur ajaib di sekitar sarang. (5) Burung hantu bisa memakan seriti dan burung walet dengan berbagai cara, bisa dengan menyergapnya, menghadang di depan pintu masuk maupun masuk ke dalam rumah walet. Burung hantu adalah salah satu hama yang ganas bagi burung walet, kedatangan mereka bisa merusak koloni burung walet dalam satu rumah walet, yang terfatal adalah bila burung hantu masuk dan tinggal di dalam rumah burung walet maka rumah burung walet akan kosong untuk waktu yang lama. Cara mengatasinya adalah dengan memasang lampu di atas pintu masuk burung walet, memasang daun pintu masuk burung walet, menembak mati dengan senapan angin, dan memberi umpan yang sudah diberi racun. (6) Cicak/ tokek bisa memakan telur dan sarang walet. Tokek dapat memakan anak burung walet. Kotorannya dapat mencemari ruangan dan suhu yang ditimbulkan mengganggu ketenangan burung walet. Cara pemberantasan dengan diusir, ditangkap sedangkan penanggulangan dengan membuat saluran air di sekitar pagar untuk penghalang, tembok bagian luar dibuat licin dan dicat dan lubang-lubang yang tidak digunakan ditutup.

c. Sarang Burung Walet

1) Macam-macam sarang burung walet

Sarang burung walet yang biasa dikonsumsi dan laku dijual adalah sarang walet putih (*Collocalia fuciphagus*), sarang walet hitam (*Collocalia maximus*), sarang walet sapi (*Collocalia esculenta*), dan sarang walet lumut (*Collocalia vanicorensis*). Dewi (2011:19) menyebutkan macam-macam sarang walet yaitu:

(1) Sarang putih dihasilkan walet *collocalia fuciphagus* merupakan sarang yang seluruhnya terbuat dari air liur (*saliva*), meskipun ada sedikit campuran bulu-bulu halus. Warna sarang walet ini putih. (2) Sarang hitam dihasilkan walet *collocalia maximus* merupakan srang yang terbuat dari campuran air liur burung walet dan bulu-bulunya. Persentase bulu-bulunya sangat banyak sehingga memberi kesan sarang walet ini berwarna hitam. Oleh sebab itu, sarang ini disebut sarang hitam. (3) Sarang yang dihasilkan *collocalia esculenta* terbuat dari campuran air liur dan bahan-bahan lain seperti rerumputan kering, daun pinus, daun cemara maupun serabut kelapa. (4) Sarang lumut dihasilkan *collocalia vanicorensis* merupakan sarang yang terbuat dari campuran air liur dan lumut. Lumut merupakan tumbuhan berdaun halus yang tumbuh di permukaan batu-batu kali atau dinding gua yang basah.

Berdasarkan macam-macam sarang burung walet di atas hanya sarang burung walet putih yang terdapat di Kecamatan Lembah Melintang.

2) Pencucian Sarang Burung Walet

Setelah hasil panen dikumpulkan, langkah selanjutnya yang memerlukan penanganan khusus adalah penyortiran hasil panen dan mencuci hasil panen. Hasil panen dibersihkan dari kotoran menempel pada sarang burung walet. Kemudian dilakukan pemisahan antara sarang burung walet yang bersih dengan yang kotor. Setelah dilakukan penyortiran, masing-masing berdasarkan kualitasnya dan dilakukan pengemasan untuk selanjutnya siap dipasarkan (Dewi, 2011:167)

4. Persyaratan Lingkungan Lokasi Rumah Walet

Menurut Budiman (2008:34) persyaratan lingkungan lokasi rumah burung walet adalah :

(1) Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 mdpl (meter diatas permukaan laut). Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1000 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan suhu rata-rata 26°C - 28°C dan kelembaban 80% - 90%. (2) Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan seriti maupun walet. Misalnya kebisingan suara mesin, suara mobil dan alat-alat pabrik, serta pemakaian insektisida dan sampah beracun dari pabrik yang banyak mematikan serangga makanan burung walet.(3) Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering memangsa burung walet yang masih lemah sebagai makanannya. Jenis burung buas antara lain burung elang, alap-alap, burung hantu dan burung rajawali. (4) Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai dan rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi burung walet. (5) Lokasi di sekitar banyak terdapat burung seriti serta terdapat bangunan rumah seriti dan rumah walet.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sarang Burung Walet

a. Lokasi

Lokasi yang sangat cocok untuk budidaya burung walet yang mempersyaratkan lokasi rumah walet terletak dari (1) dataran dengan ketinggian maksimum 1000 mdpl. (2) daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. (3) daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging. (4) persawahan, padang rumput, hutan terbuka, pantai, danau, sungai dan rawa-rawa. (5) terdapat banyak burung seriti/ walet dan rumah walet (Budiman, 2008:34).

b. Kondisi Bangunan

Gedung walet harus memiliki suhu, kelembaban dan penerangan mirip yang dengan gua-gua alami. Suhunya berkisar 26°C - 28°C dan kelembaban 80% - 90%. Selain itu keadaan fisik rumah harus tetap diperhatikan, yaitu ukuran rumah baik luasnya maupun tinggi rumah yang akan dijadikan rumah walet (Budiman, 2001:11).

c. Hama

Kondisi aman dan nyaman wajib diberikan kepada burung walet, karena merupakan faktor berhasil tidaknya budidaya sarang burung walet yang dikelola, jika kondisi tersebut terabaikan, burung walet tidak akan betah dan kabur ke rumah walet yang lain.

Hama burung walet yang perlu diperhatikan adalah semut, cicak/ tokek, kecoa, kepinding/ kutu busuk, tikus, kelelawar, serta burung hantu (Wheindrata, 2011:75).

d. Daya pikat

Teknik memikat burung walet antara lain dengan pancing telur atau putar telur, menggunakan seriti kembang, menggunakan suara/ audio, menggunakan aroma, menggunakan pakan/ air serta menggunakan sarang tiruan (Dewi, 2011:91).

e. Kontrol dan perawatan

Pengontrolan kondisi gedung pasca pembangunan perlu sering dilakukan, agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan burung walet. Usaha pemancingan walet akan sia-sia tanpa didukung kondisi rumah walet yang ideal. Perhatikan perilaku terbang burung walet di areal rumah walet. Jika walet hanya berputar-putar di sekitar rumah tanpa tertarik memasukinya, segera cek pintu masuk burung walet atau lubang ventilasi. Kebutuhan cahaya, suhu dan kelembaban harus sesuai dengan kebutuhan ekologi burung walet. Pantau selalu angka termometer dan higrometer yang ada di dalam rumah walet. Perlu juga disediakan pakan tambahan di halaman rumah walet untuk memikat burung walet (Budiman, 2001:42).

f. Kuantitas

Kuantitas atau jumlah sarang burung walet merupakan bagian utama dari budidaya sarang burung walet. Apabila tiba saatnya produksi sarang burung walet, jumlah atau kuantitas sarang walet yang pertama kali diperhatikan, kemudian nantinya kualitas atau mutu. Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kuantitas sarang walet, maka dapat dihitung dengan rumus *range* atau rentangan yaitu:

$$R = X_t - X_r \text{ (Arikunto, 2006:241)}$$

Maka diperoleh kriteria kuantitas produksi sarang burung walet yaitu:

0 – 0,75	Sangat rendah
0,76 – 1,5	Rendah
1,6 – 2,25	Tinggi
2,26 - 3	Sangat tinggi

g. Kualitas

Kualitas sarang burung walet berbeda-beda, inilah yang mempengaruhi harga walet itu sendiri, dalam sebuah rumah walet yang sama, hasil produksi sarang walet bisa memiliki kualitas yang berbeda-beda. Ada yang berkualitas bagus, sehingga nilai jualnya tinggi, namun sebaliknya ada yang berkualitas kurang bagus sehingga nilai jualnya rendah.

Taslim (2002:139)standarmutu sarang burung walet adalah suatu standar yang sudah ditetapkan oleh pembeli sarang. Sarang yang sudah memenuhi standar siap jual tersebut dapat diterima pembeli lokal maupun importir. Sementara grading merupakan penilaian dan penentuan kriteria atas jenis dan kelas mutu produk yang berpedoman pada beberapa kriteria tertentuseperti bentuk, warna, kerapian proses, ukuran, dan ketebalan sarang.

Sedangkan menurut Iswanto (2002:75) adapun kualitas sarang burung walet dipengaruhi oleh musim, cara pemetikan, gangguan hama, dan lingkungan.

6. Panen Sarang Burung Walet

Tujuan utama dari budidaya sarang burung walet adalah untuk menghasilkan sarang burung walet yang berkualitas. Kualitas sarang walet ditentukan oleh cara panennya. Cara panen sarang burung walet tergantung dari banyak hal, diantaranya jumlah populasi, waktu panen, dan bentuk sarang yang akan diambil utuh atau tidak utuh.

Untuk melakukan pemetikan diperlukan cara dan ketentuan tertentu agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang burung walet yang baik. Jika terjadi kesalahan dalam memanen akan berakibat fatal bagi rumah walet maupun burung walet itu sendiri. Saat panen tidak dilakukan pada malam hari, karena akan mengganggu walet. Saat mengambil sarang walet usahakan ada sebagian sarang yang ditinggalkan agar walet betah dan akan kembali nantinya. Lakukan

kontrol dan pengawasan terhadap hama di dalam rumah walet. Sebelum sarang dipetik lakukan penyemprotan dengan air pada sarang yang akan dipetik agar sarang tidak pecah dan rusak dan disayat dengan menggunakan pisau. Dewi (2011:157) menyebutkan untuk mencegah kemungkinan yang akan terjadi, perlu diketahui pola panen sarang walet yaitu:

Pola panen sarang burung walet dapat dilakukan oleh pengelola rumah walet dengan beberapa cara yaitu: (1) Panen rampas andilaksanakan setelah sarang dipakai untuk bertelur, tetapi pasangan burung walet itu belum sempat bertelur. Cara ini mempunyai keuntungan yaitu jarak waktu panen cepat, kualitas sarang burung bagus dan total produksi sarang burung walet pertahun lebih banyak. Kelemahan cara ini tidak baik dalam pelestarian burung walet karena tidak ada peremajaan. Kondisinya lemah karena dipicu untuk membuat sarang sehingga tidak ada waktu istirahat. Kualitas sarangnya akan merosot menjadi kecil dan tipis karena produksi air liur tidak mampu mengimbangi pemacuan waktu untuk membuat sarang dan bertelur. (2) Panen buang telur dilaksanakan setelah burung membuat sarang dan bertelur dua butir. Telur diambil dan dibuang kemudian sarangnya diambil. Pola ini mempunyai keuntungan yaitu dalam setahun dapat dilakukan panen hingga empat kali dan mutu sarang yang dihasilkan baik karena sempurna dan tebal. Adapun kelemahannya yakni tidak ada kesempatan bagi walet untuk menetas telurnya. (3) Panen penetasan dilaksanakan ketika anak-anak burung walet menetas dan sudah bisa terbang. Kelemahan pola ini, mutu sarang rendah karena sudah mulai rusak dan dicemari oleh kotorannya. Sedangkan keuntungannya adalah burung walet dapat berkembang biak dengan tenang dan aman sehingga populasi burung dapat meningkat. (4) Panen pilihan disarankan adalah memilih memanen sarang yang tidak ada telur burung walet dan menyisakan sedikit sarang untuk membuat burung walet lebih betah dan akan kembali lagi ke sarang

Dewi (2011:161) menyebutkan untuk mencegah kemungkinan yang akan terjadi, perlu diketahui waktu panen sarang walet yaitu:

(1) Panen empat kali setahun dilakukan apabila burung walet betah dengan rumah yang dihuni dan telah padat populasinya. Cara yang dipakai yaitu panen pertama dilakukan dengan pola panen rampasan. Sedangkan untuk panen selanjutnya dengan pola buang telur. (2) Panen tiga kali setahun sangat baik untuk gedung walet yang sudah berjalan dan masih memerlukan penambahan populasi. Cara yang dipakai yaitu panen tetapan untuk panen pertama dan selanjutnya dengan pola rampasan dan buang telur. (3) Panen dua kali setahun dilakukan pada awal pengelolaan, karena tujuannya untuk memperbanyak populasi burung walet.

Dewi (2011:164) menyebutkan alat yang digunakan untuk panen sarang walet yaitu:

(1) Tangga (bambu/ aluminium), karena posisi melekatnya sarang burung walet cukup tinggi, pemetik bisa mencapainya dengan menggunakan tangga. (2) Hand Sprayer berfungsi sebagai alat penyemprot air agar sarang burung walet menjadi mudah dipanen atau dipetik. (3) Pisau Tipis berfungsi untuk melepaskan atau untuk memetik sarang burung walet yang sebelumnya sudah disemprot air. (4) Wadah berfungsi sebagai tempat kepingan sarang burung walet yang telah dipanen.

7. Manfaat dan Kegunaan

Manfaat dari sarang burung walet adalah diantaranya :

- a. Zat kolagen yang terkandung dalam setiap sarang burung walet dapat melancarkan pembuluh darah, meningkatkan nafsu makan serta memperbaiki saluran pencernaan.

- b. Dapat mengurangi dahak dan menyembuhkan batuk.
- c. Bagi para perokok, dapat mengurangi kesan yang ditimbulkan dari nikotin dan mencegah serangan barah.
- d. Diyakini dapat menyembuhkan segala penyakit termasuk kanker dan Aids.
- e. Konsumsi sarang burung walet ketika hamil dapat mengurangi rasa sakit pada punggung, memperkuat paru-paru bayi yang dikandung, juga dapat mempercepat proses penyembuhan setelah melahirkan.
- f. Untuk wanita, pemakaian secara teratur dapat meningkatkan daya metabolisme, memperbaiki kulit serta melambatkan proses penuaan.
- g. Untuk orang tua, pemakaian secara teratur dapat menguatkan urat dan tulang serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Suyadi, 2012: 43).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Diter William dengan judul Studi Komparasi Budidaya Burung walet di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan Tahun 2011 dengan hasil penelitian (1) Kondisi fisik di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan sesuai untuk usaha budidaya walet. (2) Terdapat perbedaan pengelolaan yang signifikan terutama mengenai bentuk dan jenis gedung, teknik memancing dan pola pemanenan. Teknik memancing

walet yang digunakan di Kecamatan Singkawang Tengah pada umumnya memanfaatkan burung seriti yang banyak bersarang disekitar rumah untuk memancing walet sedangkan di Kecamatan Singkawang Selatan umumnya menggunakan CD suara rekaman walet untuk memancing walet bersarang kedalam gedung. Pola pemanenan di Kecamatan Singkawang Tengah dilakukan 2 kali dalam setahun di Kecamatan Singkawang Selatan sebanyak 3 kali dalam. (3) Hambatan terbesar yang dihadapi dalam usaha budidaya walet di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan adalah masalah keamanan dan perizinan usaha. (4) kontribusi yang diberikan dari usaha budidaya walet bagi pemerintah Kota Singkawang adalah adanya penyerapan tenaga kerja.

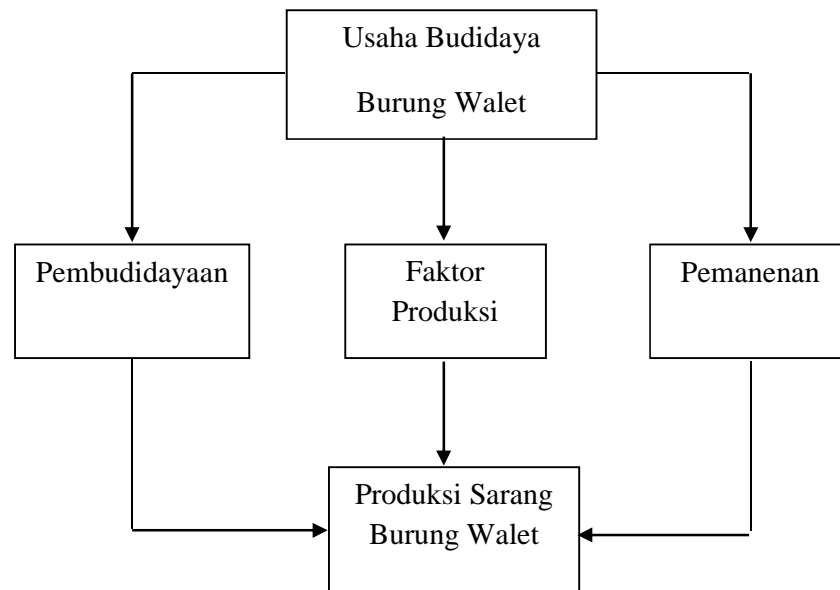
C. Kerangka Konseptual

Budidaya burung walet merupakan salah satu usaha kecil (keluarga) yang dikelola secara pribadi bertujuan untuk menambah jumlah pendapatan keluarga. Produksi sarang burung walet sangat dipengaruhi oleh lokasi sentra walet, kondisi rumah walet yang sesuai dengan habitat burung walet, suara sebagai pemikat agar burung walet masuk ke rumah walet, hama, daya pikat, kontrol dan perawatan, kualitas sarang burung walet, serta kuantitas sarang burung walet.

Pada kenyataannya di Kecamatan Lembah Melintang pengelolaan budidaya burung walet masih belum memperhatikan habitat hidup burung walet sehingga rumah yang disediakan untuk burung walet seringkali kosong tak berpenghuni yang seharusnya dihuni oleh burung walet.

Untuk mengatasi masalah kosongnya rumah walet yang telah disediakan, maka perlu diperhatikan pembudidayaan burung dilihat dari cara pengelolaan, produksi sarang walet dan jumlah panen sarang burung walet yang diperoleh. Apabila pengelolaan baik maka burung walet akan memproduksi sarang burung walet yang diharapkan oleh pengelola/ peternak burung walet.

Sehingga dapat dilihat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Studi Produksi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Lembah Melintang

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembudidayaan burung walet yang dilakukan terdiri dari membuat rumah burung walet, memikat burung walet dan pengendalian hama. Ukuran rumah burung walet sudah sesuai dengan seharusnya, hanya saja pengelola tidak memperhatikan hama yang mengganggu pada rumah walet yang pada akhirnya akan berdampak pada produksi sarang walet.
2. Produksi sarang walet masih rendah karena pemeliharaan rumah burung walet yang diabaikan menyebabkan jumlah sarang walet yang dihasilkan sedikit. Dalam penjualan sarang walet yang dipanen akan diperhatikan kondisi sarang walet. Apabila sarang yang dipanen bersih maka harga jual perkilogram sarang walet tinggi. Sedikit sekali pengelola yang melakukan pembersihan pada sarang walet yang dipanen, sehingga kualitasnya rendah dan harganya relatif murah.
3. Pemanenan sarang walet yang dilakukan pada pagi hari hingga siang hari dengan cara menyayat sarang walet dengan pisau tipis. Namun sarang walet yang dipanen secara tidak berkala akan berpengaruh pada jumlah sarang walet yang akan dipanen pada masa produksi berikutnya. Pengelola sarang walet tidak memperhatikan hal tersebut. Pengelola hanya memanen sarang walet yang telah terbentuk tanpa memperhatikan pola pemanenan.

B. Saran

1. Dinas Kehutanan Kecamatan Lembah Melintang diharapkan memberikan penyuluhan pembudidayaan burung walet kepada pengelola budidaya burung walet di Kecamatan Lembah melintang agar dapat memahami pentingnya peningkatan produksi sarang walet serta membina calon pengelola budidaya walet baru yang ingin membangun rumah burung walet.
2. Pengelola budidaya burung walet diharapkan memperhatikan kondisi rumah walet baik kebersihan, pengawasan maupun hama yang mengganggu ketidaknyamanan burung walet yang berdampak pada produksi sarang walet yang dihasilkan.
3. Pengelola budidaya burung walet agar lebih memeperhatikan waktu dan pola pemanenan sarang burung walet sehingga produksi sarang burung walet dapat stabil dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Febri. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Crude Palm di PT Minang Agro Kabupaten Agam. (*Skripsi*). Padang. FE UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Budiman, Arif. 2001. *Sebab dan Solusi Gedung Walet Kosong*. Jakarta. Agro Media Pustaka.
- _____ dan TIM penulis PS. 2008. *Budidaya Dan Bisnis Sarang Walet*. Depok. Penebar Swadaya.
- Dewi, Siska. 2011. *Bisnis Jitu Budi Daya Walet*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Gusti, I Ngurah Agung. N Haidy a Pasay dan Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan I*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Husaini, Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hadi, Iswanto. 2002. *Walet Budidaya dan Aspek Bisnisnya*. Jakarta. Agromedia.
- Khairani, dkk. 2009. *Panduan penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang. UNP Press.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suyadi. 2012. Usaha Sambilan Budidaya Walet di Mendati Ngambur Lampung Barat. (*Jurnal*). Surakarta. TI. UMS. <http://lutung.lib.ums.ac.id/arsip/publikasi/Budidaya-Walet.pdf>, diakses 13 Desember 2014
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed.). 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Kencana.
- Taslim. H. 2002. *Trading Sarang Walet*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Whiendrata. 2011. *Jurus Jitu Budi Daya Burung Walet*. Yogyakarta. ANDI.
- _____. 2012. *Kiat Sukses Mengelola Kandang Burung Walet Produktif*. Yogyakarta. ANDI.
- William. 2011. Studi Komparasi Budidaya Burung Walet di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan, (*Skripsi*). Yogyakarta. FISE. UNY.